

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap orang mengalami masa *pubertas*, baik pria maupun wanita. Dalam hal ini, seorang wanita harus menjalani siklus menstruasinya setiap bulan, karena pada dasarnya kehamilan, persalinan, dan menyusui adalah naluri wanita. Menstruasi adalah hal yang biasa karena menstruasi merupakan tanda bahwa rahim seorang wanita sudah siap untuk dibuahi. Itu adalah sifat kreatif bagi wanita dan sifat normal bagi wanita. “Ada beberapa jenis darah yang keluar dari rahim wanita, jadi kami harus menjelaskan perbedaannya satu per satu. Perbedaan ini memungkinkan hukum yang bersangkutan untuk disesuaikan dengan situasi tertentu.<sup>1</sup>

Pada umumnya wanita mengalami haid setiap bulannya. Ini menunjukkan bahwa dia normal, tetapi ini tidak pasti. Siklus haid ada yang normal, ada siklus haid yang tidak teratur, siklus haid lebih dari 15 hari, dan ada periode suci. Dengan banyaknya wanita yang tidak memahami perbedaan antara darah haid dan istihadhoh, hal ini sangat mengkhawatirkan karena sangat penting untuk memahami perhitungan siklus haid dan menghindari melakukan hal-hal yang madhorot. Pada umumnya wanita mengalami siklus haid setiap bulannya, dan aliran menstruasi wanita bisa tidak teratur, normal, atau tidak. Normalnya masa haid seseorang adalah tujuh hari pada setiap orang namun adakalanya masa haid seseorang lebih dari lima belas hari begitu juga

---

<sup>1</sup> Rasjid sulaيمان, *Fiqh Islam (hukum fiqih lengkap)*, Cet.70, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015, hal. 44.

dengan masa sucinya. Banyak dikalangan wanita yang belum memahmai perbedaan antara darah haid dan darah istihadah, karena perbedaan anantara darah haid dan darah istihadah adalah siklus lamanya masa haid, sehingga hal ini sangat dikhawatirkan jika seorang wanita belum memahami perbedaan tersebut, karena itu akan mempengaruhi ibadah perempuan tersebut.

Hukum bagi kaum hawa untuk mengetahui darah haid dan darah istihadah adalah fardhu 'ain. Karena hal ini merupakan bagian dari ajaran agama dalam aspek fikih pada bab thaharah. Thaharah menurut bahasa artinya bersih, suci. Menurut hukum syariat adalah menghilangkan hadats atau najis. Adapun alat untuk bersuci ialah air, tanah, dan batu. Sedangkan hukum bersuci dari hadats dan najis ketika hendak melakukan sholat adalah wajib.<sup>2</sup>

Hal ini pernah dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW. Kepada Aisyah yang tertulis di Kitab *Ṣaḥīḥ al-bukhāry*.

إِنَّ هَذَا أَمْرٌ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَى بَنَاتِ آدَامَ.<sup>3</sup>

“Sesungguhnya ini (haid) merupakan sesuatu yang telah ditakdirkan oleh Allah bagi putri-putri Adam (kaum wanita).” (HR. Bukhari).

Bahkan, Hawa' as. merupakan wanita pertama yang mengalami haid setelah diturunkan dari surga. Haid adalah salah satu hadats yang paling penting, jadi membersihkan atau bersuci adalah wajib setelah haid. Para Imam Madzhab sepakat bahwa shalat tidak wajib bagi wanita yang sedang haid, yaitu

<sup>2</sup> Haya Binti Mubarak Al Barik, *Ensiklopedi Wanita Muslimah*, diterjemahkan Oleh Amir Hamah Fachrudin, Dari Judul Asli *Mausu'ah Al-Mar'atul Muslimah*, PT Darul Falah, Bekasi, 2010, hal. 27.

<sup>3</sup> Muhammad bin Ismail Al Bukhori, *Ṣaḥīḥ al-bukhāry Juz 7*, Dartuq Annaja, 1422, hal. 99.

wanita yang sedang haid. Tidak perlu diperbaiki. Dia dilarang berkeliaran di baitullah, berada di masjid, dan suaminya dilarang berhubungan seks dengannya sampai haidnya berhenti.<sup>4</sup>

Kitab *Risālah al-Mahīd* adalah kitab yang membahas detail halus tentang haid dan istihadah. Materi pada kitab ini dirangkum dengan tujuan agar tidak terlalu rumit untuk dipahami dan dimengerti. Karena sudah jauh wajib memperhatikan syariat haid, istihadah, dan nifas dan berbagai permasalahan lainnya. Karena mengatasi masalah itu bisa sangat hati-hati dikaitkan dengan masalah ibadah hari demi hari.<sup>5</sup>

Kitab *Risālah al-Mahīd* yang diajarkan di Madrasah Diniyah menyebutkan keinginan santri untuk materi pada darah haid, darah istihadah, dan darah nifas. Pengetahuan tentang menstruasi dan pedoman hukumnya menjadi sangat penting, khususnya saat mengalami menstruasi untuk pertama kalinya dan membutuhkan informasi dan arahan yang akurat tentang menstruasi. Ini adalah salah satu petunjuk dari kitab *Risālah al-Mahīd*.

Mengenai beberapa santri yang ada di Madrasah Diniyah Al Amanah As Syafiiyah adalah orang awam yang kemudian masuk pondok dan tidak lagi memahami pada bab menstruasi dan *istihadah*. Khususnya arti haid, waktu dan umur haid, lama haid, keluar darah haid dan waktu suci berbeda darah san sifatnya, haram dari wanita saat haid, soal mandi suci setelah haid haid tata

---

<sup>4</sup> Karya Syaikh Al-Alamah Muhammad Bin Abdurahman Ad-Dimasyqi, *Fiqih Empat Madzhab*, diterjemahkan oleh Abdullah Zaki Alkaf, cet 13, Hasyimi, Bandung, Februari 2012, hal. 38.

<sup>5</sup> Umi Masfiah, "Respon Santri Terhadap Kitab *Risālah al-Mahīd* Sebagai Pedoman Haid Santri di Pesantren Manbail Futuh, Jenu, Tuban, Jawa Timur," Analisa 2, (Juli-Desember, 2010), hal. 250.

cara sholat qada', diberikan kitab *Risālah al-Maḥīd*. Mengingat Tujuan pelajaran kitab *Risālah al-Maḥīd* di Madrasah Diniyah Al Amanah As Syafiiyah untuk Santri kelas III Wustho dan memfasilitasi mereka untuk memecahkan masalah mereka setiap hari karena sangat berkaitan dengan efektif tidaknya shalat yang berkaitan dengan haid.

Persoalan penting yang tentunya alami bagaimana terkait dengan cara pendidik menerangkan bab yang sesuai dengan kitab *Risālah al-Maḥīd* dapat Meningkatkan Pemahaman Santri Tentang Haid, Istihadoh, Dan Nifas. Siswa Kelas 3 Wustho tidak hanya menerima kitab *Risālah al-Maḥīd*, tetapi juga harus mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam shalat. Seperti halnya seorang wanita yang sedang haid yang tidak melaksanakan shalat dhuhur, dia wajib melaksanakan shalat Dhuhur. Bagi wanita yang haidnya berhenti saat Ashar', wajib mengutamakan sholat 'Ashar dan melengkapi sholat dhuhur.<sup>6</sup>

Keinginan seseorang untuk memandang keilmuan suatu mata pelajaran tertentu sebagai konotasi negatifnya adalah satu-satunya strategi pembelajaran terpenting yang harus diadopsi agar pembelajaran dapat berlangsung dengan sukses. Proses pembelajaran mengubah dinamika masyarakat, memungkinkan untuk dibimbing dan bina melalui penggunaan strategi perencanaan. Akibatnya, guru memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang diperlukan untuk menggunakan metode pengajaran yang efektif. Selain faktor

---

<sup>6</sup> Duri Amarga Ajeng Pangestu., "Efektifitas Pembelajaran Kitab Risālah Al- Maḥīd Dalam Menumbuhkan Kesadaran Ibadah Shalat Santriwati (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Falah Desa Sumbertlaseh, Dander, Bojonegoro)", (Skripsi S1 Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo tahun 2021)

pendidikan, pencapaian teknik pembelajaran melalui sarana pendidik juga didasarkan pada kinerja siswa dan strategi pembelajaran, baik pada tingkat individu maupun kelompok.<sup>7</sup>

Menyadari akan pentingnya pemahaman santri tentang haid, *istihadah*, dan nifas, maka masalah ini penting untuk dibahas. Dengan ini peneliti merumuskan judul “Pembelajaran Kitab *Risālah Al-Mahīd* Karya K.H. Muhammad Ardani Ahmad dalam Meningkatkan Pemahaman Santri tentang *Haid*, *Istihādah*, dan *Nifās* di Madrasah Diniyah Al-Amanah As-Syafiiyah, Sumbertlaseh, Dander, Bojonegoro”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi sebelumnya, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Risālah Al-Mahīd* di Madrasah Diniyah Al Amanah As Syafiiyah Sumbertlaseh, Dander, Bojonegoro?
2. Bagaimana cara meningkatkan pemahaman santri tentang haid, *istihadah*, dan nifas di Madrasah Diniyah Al Amanah As Syafiiyah Sumbertlaseh, Dander, Bojonegoro?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran kitab *Risālah Al-Mahīd*?

## C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Nana S. Sukmadinata, *Pengendalian Mutu Sekolah Menengah*, Rosdakarya, Bandung, 2002, hal. 27.

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīd* di Madrasah Diniyah Al Amanah As Syafiiyah Sumbertlaseh, Dander, Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui cara meningkatkan pemahaman santri tentang haid, istihadoh, dan nifas di Madrasah Diniyah Al Amanah As Syafiiyah Sumbertlaseh, Dander, Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīd*.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memiliki signifikansi baik secara teoretis dan praktis:

##### 1. Secara teoretis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi yang setara dengan dalam dunia pendidikan dalam meningkatkan pembelajaran kitab *Risālah Al-Maḥīd*.

##### 2. Secara praktis

- a. Kitab ini dapat dijadikan referensi bagi para praktisi pendidikan, khususnya para pendidik, dalam mengajarkan Kitab *Risālah Al-Maḥīd*.
- b. Dapat dijadikan sebagai pengalaman langsung dalam melakukan penelitian untuk memperdalam ilmu dan debat tentang perempuan.

#### **E. Definisi Operasional**

Suatu upaya dalam menghindari adanya salah pengertian pada pemahaman atas judul serta upaya memberikan penjelasan yang efisien

mengenai judul yang telah diambil, sehingga peneliti memberikam sebuah pengertian terkait judul tersebut, yakni:

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.<sup>8</sup>

Kitab *Risalah Al-Mahid* adalah kitab fiqih yang menjadi bahan kajian di Madrasah Diniyah. Kitab ini merupakan risalah yang membahas pokok-pokok masalah fiqh wanita *dima al-Mar'ah*, khususnya haid, ishtihadah, nifas, dan segala ketentuan pidananya.<sup>9</sup>

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata – katanya sendiri.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2009, hal. 85.

<sup>9</sup> Muhammad Ardani Bin Ahmad, *Risalah Haid, Nifas dan Istihadlah*, cet ke-1, Al-Miftah, Surabaya, 2011, hal. 11.

<sup>10</sup> Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hal. 50.

Haid adalah keluarnya darah dari alat kelamin wanita pada waktu-waktu tertentu, bukan karena sakit atau melahirkan, melainkan dalam kondisi sehat saat haid. *Istihadoh* adalah darah yang keluar dari kemaluan perempuan karena adanya suatu penyakit, di luar haid dan nifas.<sup>11</sup> Nifas adalah darah yang keluar setelah melahirkan anak.<sup>12</sup>

Madrasah Diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui system klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.<sup>13</sup> Madrasah Diniyah adalah madrasah-madrasah yang seluruh mata pelajarannya bermaterikan ilmu-ilmu agama, yaitu fiqih, tafsir, tauhid dan ilmu-ilmu agama lainnya.<sup>14</sup> Dengan materi agama yang demikian padat dan lengkap, maka memungkinkan para santri yang belajar didalamnya lebih baik penguasaannya terhadap ilmu-ilmu agama.

## F. Orisinalitas Penelitian

Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang terkait:

1. Mutiara Laila, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018, dengan judul “Mempelajari Kitab *Risālah Al-Maḥīd* dan Menginternalisasikan Nilai-Nilai Keagamaan Kitab *Risālah Al-Maḥīd* pada santri di Pondok Pesantren Bani

<sup>11</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam (*et al*), *Fikih Ibadah*, Gema Islami, Jakarta, 2010, hal. 508.

<sup>12</sup> Ahmad Junaidi, *Risalah haid*, Maktabah, Kediri, 2008, hal. 40.

<sup>13</sup> Depertemen Agama RI, *Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, Depag, Jakarta, 2000, hal. 7.

<sup>14</sup> Haedar Amin dan El-saha Isham (ed), *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Diva pustaka, Jakarta, 2004, hal. 39.

Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal”. Kajian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan kitab *Risālah al-Maḥīd* dan menginternalisasi nilai-nilai non sekuler pada santri Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim, Kaliwungu Kendal.<sup>15</sup>

Hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut: 1) Dalam pendalaman *Risālah al-Maḥīd* tentang sistem penggunaan Metode Bandongan, Metode Ceramah, dan Metode Tanya Jawab, media yang digunakan oleh ustadz berupa papan tulis dan kapur yang paling sederhana, kelas berubah menjadi sangat sunyi pada awalnya, namun di tengah jalan, Ustazd menjelaskan bahwa beberapa santri lelah dan sibuk menulis hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan materi. 2) Upaya Ustazd untuk menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan kitab ini, yaitu melalui interaksi edukatif dan penyuluhan dalam proses belajar mengajar. Proses internalisasi nilai-nilai agama dalam kitab *Risālah al-Maḥīd* berlangsung melalui tahapan transformasi nilai, perdagangan nilai dan hiper-internalisasi nilai. Isi kitab ini meliputi nilai-nilai kesucian, nilai-nilai kebersihan dan nilai-nilai kesehatan.

Kesamaan antara penelitian di atas dan penelitian yang dilakukan dengan bantuan peneliti adalah masing-masing menggunakan kajian kualitatif dan masing-masing melihat kajian kitab *Risālah al-Maḥīd*.

Perbedaan antara kajian-kajian di atas dan kajian ini adalah kajian-kajian di

---

<sup>15</sup> Mutiara Laila, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018, yang berjudul “Pembelajaran Kitab *Risālah Al-Maḥīd* dan Internalisasi Nilai- Nilai Keagamaan Kitab *Risālah Al-Maḥīd* pada Santri Putri di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal”, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018)

atas membahas internalisasi nilai-nilai spiritual bagi santri dalam kitab *Risālah al-Maḥīd*, bahkan kajian ini membahas tentang haid, istihadah, dan menumbuhkan informasi mahasiswa pasca melahirkan dalam mempelajari kitab *Risālah al-Maḥīd*.

2. Tinjauan yang dilakukan oleh Nikmatul Saniyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Perguruan Tarbiyah dan Keguruan di IAIN Ponorogo tahun 2019 berjudul Meningkatkan Pemahaman Perempuan tentang Fiqh Melalui Program Perempuan (Studi Kasus di MAN 1 Madiun). Berikut ini adalah upaya untuk menjelaskan rencana pembuatan aplikasi untuk wanita untuk meningkatkan keahlian fiqh wanita di MAN 1 Madiun, menjelaskan implementasi paket untuk wanita untuk meningkatkan keahlian wanita fiqh wanita di MAN 1 Madiun, dan menjelaskan evaluasinya. Program untuk wanita untuk meningkatkan keahlian fiqh wanita di MAN 1 Madiun.<sup>16</sup>

Konsekuensi dari tinjauan ini adalah 1) Perencanaan aplikasi untuk wanita dari a) Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman santri tentang fiqh wanita; b) pemberian bahan dari Kitab *Risālah al-Maḥīd* tentang bahan untuk haid, nifas dan istihadah; c) metode: presentasi, tanya jawab, diskusi; d) Penentuan fasilitas: pelatih membuat keputusan untuk menerapkan proyektor LCD; e) dedikasi jadwal waktu. 2) Program wanita di MAN 1 Madiun akan mengambil lokasi pada hari Jumat pukul 12:00-13:00. Program wanita dilakukan melalui cara menawarkan materi fiqh untuk wanita dari kitab *Risālah al-Maḥīd*, penggunaan teknik ceramah dan

---

<sup>16</sup> Nikmatul Saniyah, "Peningkatan Pemahaman Fiqh Wanita melalui Program Keputrian (Studi Kasus di MAN 1 Madiun)", (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo tahun 2019)

proyektor LCD dapat meningkatkan pengetahuan santri, dengan materi yang dibuat menarik dengan cara ini dan Melalui LCD yang ditampilkan di proyektor, para santri mungkin ingin tahu mendengarkan materi fiqh ibu-ibu yang memberikannya, agar pengetahuan santri akan booming. Program kegiatan wanita diakhiri dengan menganalisis kesimpulan materi dan diakhiri dengan kesimpulan. 3) Mengkaji perkembangan pengetahuan fiqh perempuan peserta program perempuan, yaitu santri dapat menyelesaikan masalah atau pertanyaan yang berhubungan dengan menstruasi, nifas dan istikhadloh dan mengikuti jalinan yang diperoleh dalam kehidupan biasa.

Kesamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah keduanya menggunakan penelitian kualitatif dan membahas masalah feminitas. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya menganalisis peningkatan pemahaman fiqh perempuan melalui program perempuan sedangkan penelitian ini menganalisis peningkatan pemahaman siswa tentang menstruasi, istihadah, dan nifas melalui pembelajaran kitab dianalisis dengan *Risālah al-Maḥīd*.

3. Penelitian yang dilakukan Chomariyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Ponorogo, 2018. Dengan Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Fiqih Bagi Wanita Untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqh Ibadah Santri Di Pesantren Darul Huda Mayak”.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Chomariyah, “Implementasi Kegiatan Diklat Fikih Wanita dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Ibadah Santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak”, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, tahun 2018)

Penelitian ini bertujuan untuk (1) memutuskan pelaksanaan pendidikan fiqh putri di pondok pesantren Darul Huda Mayak dan mengetahui pengaruh pendidikan fiqh putri terhadap keahlian fiqh santri pondok pesantren Darul Huda Mayak. Hasil akhir dari penelitian ini adalah pelaksanaan pelatihan terdiri dari persiapan, inti dan kegiatan akhir. Pada pendidikan fikih putri kegiatan di mulai dari pelaksanaan kegiatan persiapan terlindung bimbingan untuk pembentukan panitia, menjaga pertemuan, mengumpulkan individu dan mempersiapkan pertemuan tim. Pada acara pokok, pelaksanaannya terdiri dari pembukaan salam, pengajian, dan pembagian materi. (2) Pengaruh kegiatan latihan fiqh bagi putri di Pondok Pesantren Putri Darul Huda Mayak, khususnya mampu mengenal anak-anak cara beribadah yang baik dan benar, mampu mempelajari materi fiqh tentang taharah, kotoran, sholat dan haid dan mampu menjadi kader jiwa santri yang islami dan benar, menumbuhkan pemahaman tentang fiqh wanita dan mampu mengembangkan pemahaman klinis tentang wanita.

Kesamaan antara penelitian-penelitian di atas dan penelitian-penelitian ini adalah masing-masing menggunakan kajian kualitatif dan berbicara kitab-kitab fiqh. Sedangkan perbedaannya adalah pada pembahasan kali ini mengenai pelaksanaan kegiatan persekolahan fiqh bagi putri untuk meningkatkan informasi fiqh bagi anak-anak pondok pesantren Darul Huda Mayak sekaligus simak pembahasan mengenai perkembangan informasi santri tentang menstruasi, istihadah, dan setelah memberikan penyampaian

sekaligus membaca kitab *Risālah al-Mahīd* di Madrasah Diniyah Al Amanah As Syafiiyah, Sumbertlaseh, Dander, Bojonegoro.

### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dari penulisan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab dengan garis besar, yakni BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, dan BAB V sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, berisi uraian tentang pengertian pembelajaran kitab *Risālah Al-Mahīd*, pemahaman santri tentang *ḥaiḍ*, *istiḥāḍah*, dan *nifās*, dan tinjauan tentang *ḥaiḍ*, *istiḥāḍah*, dan *nifās*.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV yakni paparan data dan temuan penelitian. Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V yakni penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.